JICN: Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara
https://jicnusantara.com/index.php/jicn
Vol : 2 No: 3, Juni – Juli 2025
E-ISSN : 3046-4560

KELAHIRAN DAN MASA KANAK – KANAK NABI

THE BIRTH AND CHILDHOOD OF THE PROPHET

Marzuki[1], Daffa Affandi[2], M. Ramadhan Siregar[3]
Fakultas Ushuluddin Dan Studi Islam, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara
Email : Marzuki1100000173@uinsu.ac.id [1], Daffaafandi19@gmail.com[2], ramadhansiregar2200@gmail.com[3]

Article Info

Article history :
Received : 17-06-2025
Revised : 18-06-2025
Accepted: 20-06-2025
Pulished : 22-06-2025

Abstract

This discussion describes in depth the birth and childhood of the Prophet Muhammad SAW as an important phase in the life journey of the last Messenger in Islam. Starting from his birth in the year of the elephant, it also explains the genealogy, upbringing since childhood by his mother, Halimah As-Sa`diyyah, grandfather Abdul Muththaib, to his beloved uncle, Abu Thalib. Important events such as the splitting of the chest, herding goats, traveling to Syria, and various experiences during adolescence are raised to show the specialness of the Prophet's personality. The pre-apostolic stages such as involvement in the renovation of the Ka`bah and visiting the Hira Cave are also highlighted as evidence of spiritual preparation towards prophethood. This description is expected to be able to foster love and deep understanding of the personality of the Prophet SAW and the noble values he inherited.

Keywords* : *Prophet Muhammad SAW, birth, childhood, Bani Hashim

Abstrak

Pembahasan ini menguraikan secara mendalam tentang kelahiran dan masa kanak- kanak Nabi Muhammad SAW sebagai fase penting dalam perjalanan hidup Rasul terakhir dalam islam. Diawali dari kelahirannya pada tahun gajah, dijelaskan pula mengenai silsilah nasab, pengasuhan sejak kecil oleh ibunda, Halimah As-Sa`diyyah, kakek Abdul Muththaib, hingga paman tercinta, Abu Thalib. Peristiwa- peristiwa penting seperti pembelahan dada, pengembalaan kambing, perjalanan ke Syam, serta berbagai pengalaman masa remaja diangkat untuk memperlihatkan keistimewahan pribadi nabi. Tahapan pra- kerasulann seperti keterlibatan dalam renovasi Ka`bah dan Berkhalawat di Gua Hira juga menjadi sorotan sebagai bukti persiapan spiritual menuju kenabian. Uraian ini diharapkan mampu menumbuhkan kecintaan serta pemahaman mendalam terhadap pribadi Rasullah SAW dan nilai-nilai luhur yang diwarskannya

Kata Kunci : Nabi Muhammad SAW, kelahiran, masa kecil, Bani Hasyim

PENDAHULUAN

Studi mengenai perjalanan hidup Nabi Muhammad SAW memiliki peranan penting dalam penguatan nilai-nilai keislaman serta pembentukan karakter moral umat Islam. Rasulullah SAW bukan hanya sekadar figur sejarah, melainkan teladan utama yang dijadikan panutan dalam seluruh aspek kehidupan, baik sosial, politik, spiritual, maupun pribadi. Oleh karena itu, memahami perjalanan hidup beliau sejak masa kelahiran hingga kanak-kanak menjadi landasan esensial dalam menggali lebih dalam ajaran Islam secara menyeluruh.

Fenomena kemunduran moral dan spiritual yang kian marak di kalangan masyarakat muslim saat ini, terutama pada generasi muda, menunjukkan pentingnya mengangkat kembali keteladanan Nabi sejak usia dini. Maraknya perilaku menyimpang, rendahnya akhlak, serta mudahnya umat Islam terpecah belah oleh perbedaan pandangan menjadi indikasi bahwa umat membutuhkan

pijakan sejarah yang otentik untuk kembali meneladani figur yang paripurna. Rasulullah SAW telah menunjukkan bahwa sejak usia muda beliau telah memiliki karakter unggul: kejujuran, tanggung jawab, ketekunan, dan kasih sayang, yang tidak hanya ditunjukkan dalam keluarga, tetapi juga di tengah-tengah masyarakat Makkah yang plural dan penuh tantangan.

Sejarah awal kehidupan Nabi Muhammad SAW menyimpan banyak pelajaran berharga. Kelahiran beliau yang bertepatan dengan peristiwa besar yakni Tahun Gajah menandai keistimewaan sosok yang kelak diutus sebagai rahmat bagi semesta alam. Masa kanak-kanak beliau yang penuh dengan ujian, seperti kehilangan kedua orang tua di usia belia dan berpindah pengasuhan dari satu wali ke wali lainnya, turut membentuk ketangguhan emosional dan spiritual beliau. Selain itu, peristiwa-peristiwa luar biasa seperti penyusuan oleh Halimah As-Sa'diyyah, pembelahan dada oleh Malaikat Jibril, serta kesaksian seorang rahib di Syam menunjukkan adanya tanda-tanda kenabian sejak dini, yang diakui bahkan oleh kalangan non-Muslim.

Dalam konteks akademik dan spiritual, pentingnya menelusuri sejarah Nabi sejak kelahiran dan masa kanak-kanaknya tidak hanya terletak pada aspek informatif, tetapi juga transformatif. Keteladanan yang terpatri dalam pribadi beliau dapat menjadi rujukan untuk membangun generasi yang berintegritas, berakhlak mulia, dan memiliki kesadaran sosial yang tinggi. Penelitian ini menjadi kontribusi kecil dalam rangka mengangkat kembali nilai-nilai tersebut melalui pendekatan sejarah keislaman yang mendalam.

Dengan memahami fase-fase awal kehidupan Rasulullah SAW, diharapkan muncul kesadaran kolektif bahwa membina generasi Islam yang kuat tidak cukup hanya dengan penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga dengan menanamkan keteladanan dari figur utama dalam Islam, yaitu Nabi Muhammad SAW. Oleh sebab itu, pembahasan ini diharapkan menjadi salah satu jalan untuk memperkuat kecintaan umat terhadap Rasulullah SAW sekaligus memperdalam pemahaman terhadap perjalanan hidupnya secara ilmiah dan reflektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka. Pendekatan ini dipilih karena fokus kajian terletak pada analisis historis terhadap perjalanan hidup Nabi Muhammad SAW pada fase kelahiran dan masa kanak-kanak. Penelitian kualitatif memberikan ruang untuk menggali makna yang terkandung dalam berbagai peristiwa sejarah yang dialami oleh Rasulullah SAW serta menjelaskan konteks sosial, budaya, dan spiritual yang melingkupi peristiwa-peristiwa tersebut secara mendalam dan komprehensif.

Sumber data utama dalam penelitian ini berasal dari literatur-literatur klasik dan kontemporer yang membahas Sirah Nabawiyah. Di antara sumber yang digunakan adalah Sirah Nabawiyah karya Ibnu Hisyam, Fiqh Sirah karya Said Ramadhan al-Buthi, Mukhtasar Sirah Nabawiyah oleh Syaikh Syafiyyurrahman al-Mubarakfury, serta karya-karya sejarah lainnya yang relevan. Literatur-literatur tersebut dianalisis secara kritis untuk mendapatkan informasi yang valid dan sahih mengenai riwayat kehidupan Nabi Muhammad SAW sejak lahir hingga masa pra-kerasulan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi terhadap teks-teks primer dan sekunder yang mengandung informasi sejarah yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Selanjutnya, data dianalisis dengan menggunakan pendekatan historis-kritis guna memahami

kronologi kejadian, makna simbolik dari setiap peristiwa, serta dampaknya terhadap perkembangan kepribadian Rasulullah SAW.

Validitas data diperkuat melalui triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan isi dari berbagai rujukan yang memiliki otoritas tinggi dalam bidang sejarah Islam. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang akurat, objektif, dan bernilai edukatif mengenai masa kecil Nabi Muhammad SAW sebagai fondasi awal dari risalah kenabian yang agung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelusuran terhadap kelahiran dan masa kanak-kanak Nabi Muhammad SAW menunjukkan bahwa sejak awal kehidupannya, beliau telah dikelilingi oleh peristiwa-peristiwa luar biasa yang menjadi tanda-tanda kenabiannya di kemudian hari. Kelahiran Nabi Muhammad SAW terjadi pada tanggal 12 Rabiul Awal tahun Gajah, bertepatan dengan tahun terjadinya penyerangan terhadap Ka'bah oleh pasukan Abrahah. Peristiwa ini menjadi pembuka sejarah kelahiran seorang tokoh agung yang kelak membawa ajaran tauhid ke seluruh penjuru dunia. Intervensi langsung dari Allah SWT melalui burung Ababil dalam menggagalkan serangan tersebut menunjukkan bahwa kelahiran Nabi Muhammad SAW bukanlah peristiwa biasa, melainkan peristiwa istimewa yang telah ditentukan dalam skenario ilahiyah.

Masa kecil Rasulullah SAW penuh dengan ujian kehidupan, yang turut membentuk karakter beliau menjadi pribadi yang kuat, mandiri, dan berakhlak mulia. Sejak dalam kandungan, beliau telah kehilangan ayahnya, Abdullah. Setelah dilahirkan, beliau diasuh oleh ibunya, Aminah, dan kemudian disusui oleh Halimah As-Sa'diyyah, seorang perempuan dari Bani Sa'ad. Selama dalam pengasuhan Halimah, banyak keberkahan terjadi, seperti bertambahnya air susu dan membaiknya kondisi ekonomi keluarga Halimah. Hal ini menunjukkan bahwa kehadiran Nabi Muhammad SAW membawa berkah sejak usia dini.

Salah satu peristiwa penting pada masa kanak-kanak beliau adalah peristiwa pembelahan dada oleh Malaikat Jibril. Peristiwa ini dipercaya sebagai proses penyucian hati Rasulullah SAW dari segala unsur keburukan, dan menjadi bukti bahwa beliau dipersiapkan secara ruhani untuk mengemban risalah. Setelah peristiwa ini, beliau dikembalikan kepada ibundanya, namun tidak lama berselang, Aminah meninggal dunia saat perjalanan pulang dari Yatsrib. Kejadian ini menjadikan Rasulullah SAW sebagai yatim piatu pada usia enam tahun.

Setelah kehilangan ibunya, beliau diasuh oleh kakeknya, Abdul Muththalib, yang sangat menyayanginya. Namun dua tahun kemudian, sang kakek juga wafat, dan pengasuhan Nabi dilanjutkan oleh pamannya, Abu Thalib. Meskipun tidak memeluk Islam, Abu Thalib memberikan perlindungan dan kasih sayang yang tulus kepada keponakannya. Hal ini menegaskan pentingnya lingkungan keluarga yang suportif dalam proses pembentukan karakter anak.

Pada usia dua belas tahun, Rasulullah SAW mengikuti pamannya berdagang ke Syam. Dalam perjalanan ini, seorang rahib bernama Bahira mengenali tanda-tanda kenabian pada diri beliau dan memperingatkan Abu Thalib untuk melindunginya dari potensi ancaman. Di masa remaja, Rasulullah SAW juga terlibat dalam aktivitas-aktivitas sosial seperti Perang Fijar dan perjanjian Hilful Fudhul, yang menunjukkan partisipasi aktif beliau dalam membela keadilan dan menjunjung nilai kemanusiaan.

Selain itu, beliau juga menjalani kehidupan yang sederhana sebagai penggembala kambing. Pengalaman ini menjadikan beliau terbiasa dengan kesabaran, ketekunan, dan kemandirian. Saat menginjak usia dua puluh lima tahun, beliau bekerja sebagai pedagang untuk Khadijah RA, yang pada akhirnya menjadi istri pertama beliau. Perilaku jujur dan amanah beliau dalam berdagang membuat Khadijah jatuh hati, dan pernikahan mereka menjadi awal dari perjalanan rumah tangga Rasulullah yang penuh keteladanan.

Menjelang usia empat puluh tahun, Nabi Muhammad SAW mulai mengasingkan diri di Gua Hira. Dalam khalwat tersebut, beliau merenungi kondisi masyarakat Makkah yang dipenuhi kemusyrikan dan ketidakadilan. Kegiatan ini menjadi bentuk persiapan spiritual yang mendalam sebelum menerima wahyu pertama. Kepekaan beliau terhadap realitas sosial dan kesungguhan dalam mencari kebenaran menunjukkan kualitas ruhani yang tinggi sebelum pengangkatan sebagai Rasul.

Seluruh fase kehidupan Nabi Muhammad SAW sebelum kerasulan menunjukkan pola pendidikan Ilahiah yang sistematis. Setiap peristiwa yang beliau alami, baik berupa ujian maupun keberkahan, merupakan bagian dari proses pembentukan kepribadian yang paripurna. Dengan demikian, perjalanan hidup beliau sejak masa kanak-kanak bukan hanya menarik untuk ditelusuri secara historis, melainkan juga memberikan inspirasi moral dan spiritual bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan yang penuh tantangan.

KESIMPULAN

Kelahiran dan masa kanak-kanak Nabi Muhammad SAW merupakan fase penting yang menggambarkan bagaimana Allah SWT telah mempersiapkan beliau untuk menjadi Rasul terakhir sejak dini. Lahir pada Tahun Gajah, dalam keadaan yatim, dan kemudian menjadi yatim piatu di usia muda, Nabi Muhammad SAW mengalami berbagai ujian kehidupan yang membentuk karakter beliau sebagai pribadi yang tangguh, jujur, penyayang, dan penuh integritas.

Proses pengasuhan dari ibunda Aminah, Halimah As-Sa'diyyah, kakek Abdul Muththalib, hingga paman beliau Abu Thalib menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki peran besar dalam mendidik dan membentuk kepribadian seseorang. Peristiwa-peristiwa luar biasa seperti pembelahan dada, pengenalan oleh rahib Bahira, serta keterlibatan dalam kegiatan sosial sejak usia remaja menunjukkan bahwa beliau telah menampilkan ciri-ciri kenabian sebelum diangkat secara resmi menjadi Rasul.

Semua pengalaman yang dilalui oleh Rasulullah SAW pada masa kecil dan remaja bukan hanya menjadi bagian dari sejarah, tetapi juga memberikan teladan nyata bagi umat Islam dalam hal kesabaran, kemandirian, ketekunan, dan kepedulian sosial. Oleh karena itu, meneladani fase awal kehidupan Nabi Muhammad SAW merupakan langkah penting untuk membentuk generasi yang berakhlak mulia, memiliki kepemimpinan moral, dan mampu memberikan manfaat bagi sesama.

DAFTAR PUSTAKA

Al- Hafizh Ibnu Katsir, "Sirah Nabi Muhammad", Kuwait : Pustaka Imam Syafii

Ibnu Hisyam, Shirah Nabwiyyah, Akbar Media : Jakarta Timur

K. Ali, Sejarah Islam, Citation : Jakarta, 1996

Syaikh Mahmud Al Kudri Bek, Nurul Yaqin, Sinar Baru Algesindo : Bandung

Syaikh syafiyurrahman Al Mubarakfury, Sirah Nabawiyah, 2012Jakarta Timur :Pustaka Al Kautsar